

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Produksi Konvensional

##### 1. Pengertian Produksi

Seiring dengan berkembangnya zaman, kata produksi selalu mengalami perkembangan. Pengertian produksi oleh aliran klasik diartikan sebagai kegiatan yang dapat menghasilkan suatu barang. Ahli ekonomi mendefinisikan sebagai suatu aktivitas yang menghasilkan barang maupun jasa, atau menambah manfaat suatu barang.<sup>1</sup> Richard Ruggles dan Istrinya Nancy D. Ruggles mendefinisikan produksi ialah setiap proses untuk menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang.<sup>2</sup>

Kata produksi biasa digunakan dalam sebuah organisasi yang dapat menghasilkan keluaran baik berupa barang ataupun jasa. Secara umum produksi didefinisikan suatu aktivitas atau proses yang merubah input menjadi output.<sup>3</sup>

Nur Rianto memberikan definisi produksi sebagai kegiatan yang dilakukan manusia dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa yang selanjutnya dimanfaatkan konsumen.<sup>4</sup>

Produksi merupakan sebuah proses dimana suatu barang atau jasa yang biasa disebut input yang selanjutnya diubah menjadi barang-

---

<sup>1</sup> Sugiharsono & Daru Wahyuni, *Dasar-Dasar Ekonomi*, (Depok: Rajawali Press, 2019), 58.

<sup>2</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 54-55.

<sup>3</sup> M. Fuad, Christin H dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 142.

<sup>4</sup> Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 160.

barang atau jasa-jasa yang sering disebut output. Secara teknis produksi adalah proses pemanfaatan sumber-sumber yang telah disediakan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dari pengorbanan yang telah dilakukan.<sup>5</sup>

Dari pengertian produksi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian produksi adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menciptakan suatu barang atau jasa yang berasal dari sumber daya alam agar dapat memiliki nilai tambah dan mendapatkan laba atau keuntungan.

## 2. Faktor-Faktor Produksi

Suatu kegiatan produksi tidak dapat dilakukan apabila faktor-faktor produksi tidak ada dan meskipun kegiatan produksi dilakukan tidak tersedianya faktor-faktor produksi akan menjadi kendala dalam proses produksi itu sendiri. Secara umum faktor-faktor produksi antara lain sebagai berikut:<sup>6</sup>

### a. Tanah

Tanah adalah elemen terpenting dalam aktivitas produksi. Tanah tidak hanya berguna dalam segi luasnya, namun juga dari segi kesuburan dan pemanfaatan tanah tersebut. Pada masa Rasulullah, beliau sangat peduli dengan pemanfaatan tanah mati (*ihya al-mawat*) yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya manusia.

---

<sup>5</sup> Subhan Purwadinata & Ridolof Wenan Batilmurik, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 122-123.

<sup>6</sup> Fida Nurotul Faizah, *Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi*, (Jurnal: Ekonomi Manajemen Bisnis Islam, Vol 1, No 1, 2019), 58-59.

Pemanfaatan tanah dengan baik akan memotivasi seseorang untuk mencapai kesejahteraan.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja yakni *human capital* untuk perusahaan. Tenaga kerja adalah suatu asset keberhasilan suatu perusahaan. Jumlah produksi juga dipengaruhi oleh jumlah dan standart tenaga kerja yang dibutuhkan. Tenaga kerja yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas juga.

c. Modal

Dalam suatu produksi modal merupakan suatu hal yang sangat penting, produksi tidak dapat menghasilkan barang dan jasa tanpa adanya sebuah modal. Modal merupakan sejumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam menjalankan aktivitas usaha ataupun untuk biaya operasional perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan laba secara optimal.<sup>7</sup>

d. Manajemen Produksi

Manajemen yang baik juga sangat berpengaruh pada profit yang dihasilkan dalam suatu produksi. Karena faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan lain sebagainya tidak dapat berdiri dengan sendirinya tanpa ada manajemen produksi. Segala sesuatu juga memerlukan pengaturan yang baik untuk mencegah terjadinya hambatan dalam melakukan suatu hal.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Agus Zainal Arifin, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 2.

<sup>8</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 120.

## B. Produksi Dalam Islam

### 1. Pengertian Produksi Islam

Selain konsumsi dan distribusi, produksi merupakan bagian yang penting dalam ekonomi Islam dan Allah telah menyediakan sumber daya alam yang selanjutnya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh manusia.

Yusuf Qardawi mendefinisikan produksi sebagai memanfaatkan benda, bukan mewujudkan benda. Maksudnya seorang manusia hanyalah sekedar mengubah bahan menjadi bermanfaat, bukan mewujudkan benda. Semua kegiatan produksi merupakan memanfaatkan bahan yang telah disediakan oleh Allah SWT.<sup>9</sup>

Abdul Ghofur dalam bukunya memberikan definisi produksi menurut prespektif Islam adalah usaha untuk menghasilkan dan menambah nilai guna suatu barang baik dari fisik material maupun dari sisi moralitasnya, yang digunakan untuk sarana mencapai tujuan hidup manusia yang sudah dijelaskan dalam agama Islam, yaitu mencapai kesejahteraan dunia & akhirat. Rawwas Qalahji memberikan definisi produksi menggunakan bahasa arab dengan kata *al-intaj* secara harfiah diartikan dengan menciptakan atau mengadakan sesuatu, atau suatu pelayanan jasa dan menuntu adanya penggabungan dari unsur produksi yang terbentuk dengan waktu yang terbatas.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Moh. Idil Ghufuron, *Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Jurnal: Dinar, Vol. 1, No. 2, 2015), 43.

<sup>10</sup> Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, (Depok: Rajawali Press, 2017), 86-87.

Kepemilikan absolut yang dimiliki Allah dalam ekonomi Islam membebaskan manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam yang telah disediakan dengan sebaik mungkin tanpa merusak ekosistem yang ada dan pemanfaatan tersebut juga bertujuan untuk kemaslahatan umat. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat: 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ

بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya; “Dia-lah yang menjadikan bumi hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.<sup>11</sup>

Jadi, produksi dalam perspektif Islam merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam yang telah disediakan Allah menjadi benda yang memiliki manfaat dan berguna bagi manusia.

## 2. Tujuan Produksi Dalam Islam

Bekerja menjadi salah satu cara yang paling utama dalam mencari rezeki, dan hal ini sudah di anjurkan dalam agama Islam. Dalam ekonomi konvensional, tujuan utama seseorang melakukan produksi adalah untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Hal ini tentu berbeda dengan pandangan Islam yang memiliki anggapan bahwa tujuan utama dari

---

<sup>11</sup> QS. Al-Baqarah: 22

produksi adalah untuk menggapai keuntungan dunia akhirat. Monzer Kahf berpendapat, produksi Islam memiliki tujuan, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan dalam Al-Qur'an, dilarang. Kegiatan yang bertujuan untuk meraih tujuan ekonomi haruslah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam syariat Islam. Kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan produksi yang dapat merugikan juga tidak diperbolehkan.
- b. Aspek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi. Tujuan utama dari ekonomi masyarakat adalah mendistribusikan keuntungan dari kegiatan produksi dengan cara yang seadil-adilnya.
- c. Masalah yang terjadi dalam ekonomi dapat disebabkan oleh sifat manusia yang malas berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang telah disediakan Allah SWT. Hal itulah yang menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

Dalam Islam konsep produksi tidak hanya untuk mencari keuntungan dunia akan tetapi lebih mementingkan mencari keuntungan akhirat. Artinya manusia diingatkan untuk mencari kehidupan akhirat namun tidak melupakan urusan dunia, hal ini dikarenakan dunia sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Qasas ayat: 77

---

<sup>12</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 62-63.

<sup>13</sup> Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 55-56.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “ Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”<sup>14</sup>

Jadi, dalam Islam tujuan produksi tidak hanya meningkatkan produktivitas barang atau jasa guna memperoleh laba, akan tetapi untuk membantu pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diperlukan manusia agar dapat dimanfaatkan dengan baik, dan mendapat keuntungan yang baik juga halal.

### 3. Prinsip-Prinsip Produksi

Mustafa Edwin berpendapat, dalam ekonomi Islam segala kegiatan ekonomi haruslah didasarkan pada aturan yang sesuai dan berlaku, maka dalam melakukan kegiatan produksi haruslah memperhatikan prinsip-prinsip yang sesuai dengan *maqasyid syariah* yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Dalam aktivitas produksi, barang dan jasa yang diproduksi haruslah barang yang halal dalam setiap proses produksi.

<sup>14</sup> QS. Al-Qasas:77

<sup>15</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), hlm, 111-112.

2. Memperhatikan lingkungan dalam melakukan aktivitas produksi, seperti, mencegah kerusakan ekosistem yang ada di muka bumi, membatasi polusi dalam kegiatan kegiatan produksi, dan menjaga ketersediaan sumber daya alam yang ada.
3. Memproduksi barang dan jasa sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan oleh agama. Suatu kegiatan produksi dimaksudkan guna memenuhi kebutuhan perorangan ataupun masyarakat sehingga mencapai kemakmuran.
4. Dalam Islam produksi dikaitkan dengan tujuan kemandirian umat. Dimana umat harus memiliki kemampuan, keterampilan, dan sarana dalam melakukan suatu kegiatan produksi.
5. Meningkatkan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia dari segi spiritual atau mental dan fisik. Kualitas rohaniah individu yang baik juga mempengaruhi kekuatan lainnya, dan menjadi sebuah unsur terpenting dalam produksi Islam.

### **C. Daun Cengkeh**

#### **1. Pengertian Cengkeh**

Tanaman cengkeh atau *syzygium aromaticum* merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki batang besar dan kayunya yang keras. Tanaman cengkeh dapat hidup puluhan sampai ratusan tahun, dan memiliki ketinggian 20-30 meter serta memiliki cabang yang cukup lebar. Tumbuhan cengkeh dikenal sebagai tanaman yang memiliki manfaat yang beragam seperti rempah-rempah yang biasa digunakan dalam campuran masakan, sebagai campuran dalam

pembuatan rokok kretek, bahkan tanamn cengkeh juga dapat menghasilkan minyak astiri yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi.<sup>16</sup>

Iklm adalah faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman cengkeh. Tanaman cengkeh yang baik biasanya ditanam di daerah dengan iklim kering dengan curha hujan yang merata, hal ini disebabkan cengkeh tidak dapat bertahan pada iklim kemarau panjang. Selain itu, tanaman cengkeh sangat cocok ditanam pada suhu udara antar 25° sampai 28° C yang memiliki curah hujan cukup besar, serta wilayah tersebut memiliki ketinggian 0-900 m dpl, yang memiliki udara sejuk.<sup>17</sup>

#### **D. Pendapatan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pendapatan**

Santoso mendefinisikan pendapatan sebagai sebuah penghasilan yang ditimbulkan dari adanya suatu kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Baik perusahaan dalam bidang manufaktur maupun perusahaan yang penyedia layanan atau jasa.<sup>18</sup>

Menurut Suroto pendapatan ialah semua penerimaan berupa uang ataupun barang yang diperoleh dari pihak lain serta dari hasil industri, yang dinilai dari jumlah uang yang berlaku pada saat itu. Pendapatan

---

<sup>16</sup> Mohamad Adam Mustapa, *Penelusuran Senyawa Tumbuhan Cengkeh*, (Banten: Media Madani, 2020), 68.

<sup>17</sup> Anisa Isnaeni & Yon Sugiarto, *Kajian Kesesuaian Lahan Tanaman Cengkeh (Eugenia aromatica L.) Berdasarkan Aspek Agroklimat dan Kelayakan Ekonomi*, (J. Agromet 24: 39-49, 2010), 40.

<sup>18</sup> Gusganda Suria Manda, *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1, 2018), 27

yaitu sumber utama penghasilan manusia dalam memenuhi kebutuhannya, dan memiliki peranan yang sangat penting demi keberlangsungan hidup manusia.<sup>19</sup>

Menurut Rosyidi pendapatan masyarakat adalah sejumlah uang yang diperoleh dari pengusaha maupun perorangan yang diterima masyarakat dalam bentuk uang, honor, bunga, sewa serta laba. Personal income atau pendapatan seseorang terdiri dari upah, honor, bunga, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Dari definsi di atas definisi pendapatan adalah suatu bentuk penerimaan yang diberikan oleh seseorang maupun perusahaan sebagai bentuk imbalan atas balas jasa yang telah dilakukan.

## **2. Sumber-Sumber Pendapatan**

Samuelson dan Nordhaus, memberikan pernyataan bahwa sebuah pendapatan secara umum bisa diperoleh melalui sumber-sumber seperti:<sup>21</sup>

### **1. Upah dan gaji**

Upah atau gaji merupakan imbalan yang bisa didapatkan oleh seseorang setelah selesai melakukan pekerjaan baik dari orang lain ataupun perusahaan. Upah dalam istilah Islam disebut dengan *ijarah* yang berarti menukar sesuatu dengan ada imbalannya.

---

<sup>19</sup> Rio Christoper dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, 2017), 38.

<sup>20</sup> Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, (Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Volume 1, Nomor 1, 2014), 93

<sup>21</sup> Nurlaila Hanum, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*, (Jurnal Samudera Ekonomika, Vol 1, No. 1, 2017), 76.

## 2. Pendapatan yang berasal dari kekayaan

Pendapatan yang berasal dari kekayaan merupakan suatu pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan oleh individu. Pendapatan ini dapat dihitung dengan cara menjumlahkan semua total pendapatan produksi dikurangi dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan ketika melakukan produksi. Seperti halnya upah, sewa, dan lain sebagainya.

## 3. Pendapatan lain

Pendapatan lain merupakan suatu pendapatan yang diperoleh diluar pendapatan produksi. Pendapatan ini dapat diperoleh dari penerimaan pemerintah, asuransi, penyewaan aset, dan lain sebagainya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Dalam melakukan suatu usaha, pendapatan tidak hanya bergantung pada harga dan seberapa besar balas jasa yang diperoleh, akan tetapi juga bergantung pada jumlah dan kualitas produksi yang dimiliki oleh seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, yaitu:<sup>22</sup>

#### a. Modal

Modal merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan aktivitas produksi, produksi tidak dapat menghasilkan barang dan jasa tanpa adanya sebuah modal. Modal merupakan sejumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam

---

<sup>22</sup> Gesty Romaito Butarbutar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi*, (JOM Fekon, Vol. 4 No. 1, 2017), 624.

menjalankan aktivitas usaha ataupun untuk biaya operasional perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan laba secara optimal

b. Tenaga kerja

Dalam UU No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja ialah orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan barang ataupun jasa guna memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>23</sup>

Dalam hal *skill* tenaga kerja dapat dibedakan menjadi 3 golongan:

- a. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja dengan pendidikan rendah atau bahkan tidak berpendidikan, biasanya golongan ini tidak mempunyai keahlian dalam bidang pekerjaan.
- b. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian yang diperoleh dari pelatihan ataupun pengalaman kerja.
- c. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang berpendidikan tinggi serta memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan. Seperti guru, dokter, akuntan, dan lain sebagainya.

c. Lama usaha

Lama usaha adalah lamanya waktu seorang pengusaha berkarya dalam bidang yang ditekuninya pada saat ini. Lama usaha menentukan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang dan dapat mempengaruhi produktivitas usahanya. Selain itu lama usaha juga akan menambah efisiensi sehingga dapat menekan biaya yang

---

<sup>23</sup> Endah Pujiastuti, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*, (Semarang: Semarang University Press, 2008), 8.

dibutuhkan dalam produksi, dan mampu mendapat keuntungan yang lebih besar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Herman, *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto*, (Jurnal Penelitian Ekonomi (JPE), 1 (1), 2020), 6.